

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dunia bisnis berkembang secara pesat dan persaingan di dunia bisnis pun semakin ketat. Berbagai jenis dan bentuk usaha baik yang berskala besar maupun berskala kecil dituntut untuk dapat bertahan dan lebih maju ditengah pandemi virus corona. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 3,69 persen pada tahun 2021 yang merupakan capaian positif setelah ekonomi Indonesia mengalami kontraksi 2,07 persen pada tahun 2020. Angka pertumbuhan 3,69 persen diperoleh dari persentase kenaikan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDB ADHK) kumulatif tahun 2021 dari nilai PDB ADHK di 2020. Pada 2021, nilai PDB ADHK Indonesia mencapai sekitar Rp.16.970,8 triliun, sedangkan di 2020 nilainya sebesar Rp.15.434,2 triliun (bps.go.id, 2021).

Salah satu bentuk usaha yang menjadi pilar perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang beroperasi secara mandiri, dijalankan satu orang atau lebih, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan lain dan merupakan sepenuhnya memiliki perusahaan. UMKM menjadi salah satu bentuk usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat untuk memulai suatu bisnis serta menjadi sarana membuka lapangan pekerjaan untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran sehingga kegiatan ini mendapat perhatian dari pemerintah. UMKM didirikan karena adanya tujuan yaitu, untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu perencanaan untuk menentukan besar kecilnya laba yang akan diperoleh pada suatu bisnis. Setiap badan usaha dapat memprediksi berbagai resiko, kesulitan yang akan terjadi sewaktu-waktu, dan memperbaiki hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian. Manajemen harus mempunyai kemampuan dan kelebihan yang dapat menyelesaikan serta melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Adanya perencanaan yang jelas, maka suatu perusahaan dapat membandingkan antara tujuan usaha yang ingin dicapai dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan bisnis. Perencanaan juga membantu pemilik usaha mendapatkan gambaran tentang jalannya suatu proses usaha apakah itu dalam peningkatan laba, penurunan laba, atau efisiensi dan kinerja yang dihadapi oleh bisnis tersebut.

Salah satu perencanaan yang disusun adalah anggaran bisnis. Anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif sehingga dapat membantu manajemen dalam melakukan koordinasi. Anggaran juga dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Selain itu, anggaran juga menjelaskan koordinasi antarbagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai (Sasongko, 2010).

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dinyatakan dalam satuan kuantitatif. Sehingga hal ini penting bagi suatu perusahaan dan penyusunan anggaran sering diartikan sebagai perencanaan laba (Lolax, 2019). Anggaran memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang, dan peramalan yang akan datang. Selain itu, anggaran juga berperan sebagai alat peringatan dini akan adanya in-efisiensi dan in-efektifitas (Pasaribu, 2018).

UMKM dalam mengembangkan usahanya harus memperhatikan sistem yang ada di UMKM tersebut. Salah satu sistem yang dapat digunakan dalam manajemen keuangan adalah anggaran komprehensif. Anggaran komprehensif adalah keseluruhan anggaran yang terdiri dari gabungan anggaran parsial di dalam suatu periode waktu tertentu. Melalui anggaran komprehensif UMKM dapat memproyeksikan dan mengarahkan perputaran keuangannya dengan tepat. (Lolax, 2019)

Sumatera Kebun Jamur merupakan salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Deli Serdang dan telah beroperasi sejak tahun 2011, bergerak di bidang pertanian khususnya budidaya jamur tiram. Sumatera Kebun Jamur hingga sekarang memiliki perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi produk maupun pangsa pasar. Namun, perkembangan tersebut tidak diiringi dengan perencanaan yang jelas dan tepat. Pemilik UMKM Sumatera Kebun Jamur menyatakan bahwa UMKM tersebut belum membuat perencanaan keuangan usahanya dan selama UMKM beroperasi belum memiliki penganggaran untuk usahanya. Kemudian, manajemen biaya pun belum bisa dinilai karena selama ini pemilik dan manajemen belum menetapkan tujuan secara jelas terhadap target yang ingin dicapai sehingga UMKM ini tidak dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha di masa yang akan datang. UMKM Sumatera Kebun Jamur sangat membutuhkan adanya penganggaran dalam usahanya karena dengan adanya penganggaran dapat menciptakan suatu efisiensi bagi usahanya tersebut dan dapat mengoptimalkan jalannya operasional usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Penganggaran Komprehensif Pada UMKM Sumatera Kebun Jamur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “bagaimana desain penganggaran komprehensif pada UMKM Sumatera Kebun Jamur?”.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendesain perhitungan penganggaran komprehensif yang baik dan benar sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM Sumatera Kebun Jamur.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk UMKM Sumatera Kebun Jamur dalam mendesain perhitungan anggaran komprehensif sehingga target yang diinginkan dapat tercapai
2. Dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM Sumatera Kebun
3. Dapat mendorong kemajuan usaha dari UMKM Sumatera Kebun Jamur
4. Diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penganggaran
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ekspansi dalam hal peningkatan dan memperluas usaha kegiatan UMKM Sumatera Kebun Jamur secara lebih besar.